UNTAR
Universitas Tarumanagara

UNTAR untuk INDONESIA

SURAT TUGAS
Nomor: 233-R/UNTAR/PENELITIAN/IV/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **KURNIA SETIAWAN, S.Sn., M.Hum., Dr.**
2. **NINAWATI, Dr. Dra., M.M.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Diaspora Aktivis 98 dalam Pemilihan Presiden 2024
Nama Media	:	Masa Depan Komunikasi Publik: Peluang dan Tantangan
Penerbit	:	Gramedia Pustaka Utama
Volume/Tahun	:	Februari 2025
URL Repository	:	online

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

08 April 2025
Rektor

Prof. Dr. Amad Sudiro,S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : 2a44fb9e6d70af9dfc7958f2b72e9c7b

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Masa Depan Komunikasi Publik

Peluang dan Tantangan

Editor:
GREGORIUS GENEP SUKENDRO
SISCA AULIA
WULAN PURNAMA SARI

Dipindai dengan CamScanner

MASA DEPAN KOMUNIKASI PUBLIK

Peluang dan Tantangan

Dipindai dengan CamScanner

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dipindai dengan CamScanner

MASA DEPAN KOMUNIKASI PUBLIK

Peluang dan Tantangan

Editor:

Gregorius Genep Sukendro

Sisca Aulia

Wulan Purnama Sari

Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

KOMPAS GRAMEDIA

Dipindai dengan CamScanner

Masa Depan Komunikasi Publik

Editor: Gregorius Genep Sukendro, Sisca Aulia, Wulan Purnama Sari

GM 625222016

© Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37, Jakarta 10270

Perwajahan sampul: Isran Febrianto
Perwajahan isi: Fajarianto

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI, Jakarta, 2025

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-06-8219-8
ISBN: 978-602-06-8220-4 (PDF)

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Penerbit Gramedia Pustaka Utama mendukung perlindungan atas hak cipta. Terima kasih kepada Anda, pembaca setia, yang selalu membeli dan membaca buku asli, bukan buku bajakan. Anda tidak memperbanyak dan menyebarluaskan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin. Dengan melakukannya, Anda telah mendukung para penulis dan membantu penerbit tetap menghasilkan karya-karya bermutu bagi segenap lapisan masyarakat.

Dipindai dengan CamScanner

Daftar Isi

Prolog
Ketua Panitia KNKH 2024 xi

INOVASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK 1

Menakar Kembali Jurnalisme Publik 3
Moehammad Gafar Yoedtadi, Yugih Setyanto, Ahmad Junaidi, Lusia Savitri Setyo Utami, Dyah Ayu Candraningrum

Perilaku Belanja Impulsif Melalui *Live Streaming* Tiktok *Shop* pada Kalangan Generasi Z 13
Keisya Azzahra, Nabila Putri, Nurul Rahmadani Syahputri, Cici Eka Iswahyuningtyas

Pengaruh Fungsional Konten Hijrah Komunitas Remaja Masjid terhadap Pesan Dakwah di Media Sosial di Provinsi Riau 25
Yudi Daherman

***Hyperpersonal Communication* dalam *Cyber-Romantic Relationship* di Aplikasi Kencan Online** 36
Sari Monik Agustin, Nurul Robbi Sepang

Analisis Semiotika Kepercayaan Diri dalam *Template* Video *"Jedag-Jedug"* (JJ) CapCut 46
Asyifa Shanon Aulia, Happy Wulandari

Dipindai dengan CamScanner

Bruno Mars: Analisis Topik Publik Vitual 56
Sinta Paramita, Agustina Kahumako

Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran untuk Mempertahankan Minat Belanja di Pusat Perbelanjaan Cipulir pada Toko Maju Jaya Sport Pascapandemi 63
Yoyoh Hereyah, Syakira Septiana

Representasi Ruang dalam Pidato Presiden: Analisis Komunikasi Publik dalam Perspektif Henri Lefebvre 71
Doddy Salman

Media Sosial Simbol Keterbukaan atau Pencitraan Pejabat Publik? 80
Yugih Setyanto, Muhamad Bilal Alghifar

Dari *Gatekeeper* Menjadi *Gatewatcher* 86
Moehammad Gafar Yoedtadi, Doddy Salman, Gufroni Sakaril

ETIKA DAN REGULASI 101

Tanggung Jawab Sosial Pers dan Kepatuhan Media Siber 103
Roswita Oktavianti

Representasi Visual Calon Legislatif di Ruang Publik (Studi Visual Analisis Baliho Pemilu 2024) 117
Suzy Azeharie

Visualisasi Umpatan: Poster sebagai Cara Unik Suporter Sepakbola Mengakali Etika Komunikasi Publik 137
Faridhian Anshari, Alifian Adrian Marangga, Vikas Candra Purnama

Komunikasi Publik: antara Kekuasaan, Leviatan, dan Kesesatan 148
Nigar Pandrianto

Dipindai dengan CamScanner

Peran Etika dan Regulasi dalam Mengarahkan Kebijakan dan Praktik Komunikasi Publik di Indonesia 156
Linus Kali Palindangan, Suryo Dwi Putranto, Anggraeni Bella Nuroktaviani

Hubungan Etika dengan Algoritma: Bagaimana Moralitas Membentuk Permainan Informasi dalam Media Sosial 170
Benedicta Karen Jasmine Widayat, Riki Arya Putera Arkananta, Yeremia Putra Pratama, Agustinus Rustanta

Profesi Jurnalis Terancam, Saatnya Lebih Berpihak pada Kepentingan Publik 183
Farid Rusdi

Ironi Kasus Pulau Rempang: Perspektif Komunikasi Publik 191
Sri Herwindya Baskara Wijaya, Eka Nada Shofa Alkhajar

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA, KONTEKS GLOBAL 203

Apa Kata Generasi Z tentang Konflik? (Analisis Persepsi Potensi Konflik Laten di Kalimantan Barat) 205
Wulan Purnama Sari, Suzy Azeharie

Analisis Semiotika Pesan Moral: Hubungan Interpersonal dalam Lingkup Sosial Film Budi Pekerti 214
Regi Nabawi, Imam Nuraryo, Siti Meisyaroh

Proses Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua di Lingkungan Universitas Pancasila 223
Apwina Shintia Kapisa, Ira Damayanti Daulay, Daffa Adhimas Putra, Muhamad Ryan Dwi.N, Cici Eka Iswahyuningtyas

Perbandingan Pemaknaan Remaja Laki-Laki dan Perempuan Mengenai Feminisme dalam Film *Barbie* (2023) 236
Aulia Nadya Prameswari, Tenia Vina Safira, Dhiya Rizki Meylinda, Rana Hanifah Dhiya Ulhaq, Cici Eka Iswahyuningtyas

Dipindai dengan CamScanner

Akomodasi Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Indonesia di Jepang 245
Ilham Alfarezah, Dewi Sad Tanti, Siti Syafnah

Proyek OBOR: Jembatan Komunikasi Antarbudaya Indonesia dan China di Era Global 255
Hydriana Ananta Win, Maria Francisca Lies Ambarwati

INFLUENCER DAN MEDIA POPULER 265

Influencer sebagai Kawan dalam Komunikasi Publik? 267
Gabriella Novianty Soedjarwo, Regina Fransiska Simanungsong

***Influencer* Menjadi Corong Komunikasi Publik** 278
Sisca Aulia

Dari Layar ke Hati: Bagaimana *Influencer* Mengubah Cara Kita Berpikir dan Bertindak 285
Ulfah Rosyidah

Menggandeng *Influencer*: Analisis Strategi Komunikasi Publik Pemerintah dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara 295
Ahmad Junaidi

Mencerna Budaya *Influencer*: Penggunaan Narasi Kerentanan dalam Komunikasi Publik 307
Riris Loisa

Social Media Influencers, the Good and the Bad 313
Diah Ayu Candraningrum, Nurly Meilinda

Riuh Pemengaruh Jadi Buruh Komunikasi Publik yang Gaduh 324
Lydia Irena, Ananias Reszki

Opini Penonton Konser Musik 333
Sinta Paramita, Agustina Kahumako, Sherly Retnosari, Dora Inez Ivana, Mommi Renati

Dipindai dengan CamScanner

Media Sosial, Ruang Gema, dan Polarisasi Opini Publik 341
Septia Winduwati

Menggali Maskulinitas Ideal Dewasa Muda: Studi Kasus *Catatan Si Boy* (1987) dan (2023) 352
Cheryl Pricilla Bensa

KOMUNIKASI, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN PUBLIK 363

Peran Komunikasi Kesehatan Puskesmas Danau Indah dalam Mengatasi *Stunting* Kepada Ibu dan Anak 365
Grace Anika, Agustinus Rustanta

Pemaknaan Remaja tentang *Toxic Relationship* dalam Film Layangan Putus Karya Benni Setiawan 377
Farrell Riskia P. S., Fauzi Dwi K., Hairul Imam, Aulya Muhammad R.Q., Cici Eka Iswahyuningtyas

Preferensi Politik Remaja di Pemilu 2024 392
Khoirunnisa Rohman, Fatmawati Moekahar

Inkonsistensi Informasi Komunikasi Publik pada Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran 401
Rose Emmaria Tarigan

Gejolak Interaksi dan Hubungan dalam Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis pada Kajian Komunikasi Kesehatan 410
Azizun Kurnia Illahi, Dewanto Putra Fajar

FoMO KPopers pada Boneka Labubu Lisa Blackpink 420
Inggrid Brigita Vinsensa Hutapea, Beatrice Oktaviana Situmorang, Agustinus Rustanta

Strategi *Community Relations* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. demi Mewujudkan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial yang Berkelanjutan 430
Silva Shehan Ardiansyah, Mochammad Kresna Noer, Lia Damayanti, Siti Aisyah

Dipindai dengan CamScanner

Diaspora Aktivis 98 dalam Pemilihan Presiden 2024 448
Kurnia Setiawan, Ninawati

Kesehatan Manusia Terdidik di Lintasan Teknologi Komunikasi 449
Gregorius Genep Sukendro, Nigar Pandrianto, Yugih Setyanto

Dipindai dengan CamScanner

Prolog

"Saya merasa, kita harus menulis dan membaca bukan hanya demi ilmu pengetahuan, tapi untuk mengubah kehidupan."

Buku adalah cermin jiwa. Kalimat ini dilontarkan Virginia Woolf, novelis Inggris yang dianggap sebagai penulis besar abad ke-20. Jika buku tersebut adalah kumpulan tulisan banyak penulis (antologi), tentu banyak pula jiwa yang termaktub di dalamnya.

Empat puluh lima artikel dalam *Komunikasi Publik: Peluang dan Tantangan* ini memuat berbagai perspektif komunikasi publik. Dengan membaca artikel-artikel ini, kita memahami bahwa proses penyampaian pesan, informasi, dan ide dari satu individu atau kelompok kepada khalayak luas melalui media yang dapat diakses secara umum memuat peluang sekaligus tantangan. Kondisi tersebut makin rumit dengan hadirnya kecerdasan artifisial dan riuhnya media sosial.

Buku yang merupakan buah Konferensi Nasional Komunikasi Humanis (KNKH) ke-7 ini diharapkan mampu memberikan secercah jawaban atas tantangan dan peluang yang saling berkelindan tersebut. Meminjam apa yang disampaikan Ali Syariati, kami berharap buku ini tak hanya menjadi kumpulan kata dan rangkaian fakta, tetapi juga menjadi upaya konkret untuk membuat kehidupan jadi lebih baik.

Doddy Salman

Ketua Panitia KNKH 2024

Dipindai dengan CamScanner

Diaspora Aktivis 98 dalam Pemilihan Presiden 2024

Kurnia Setiawan[1], Ninawati[2]

[1,2]*Universitas Tarumanagara*

Indonesia telah beberapa kali mengadakan pemilu sejak 1955 pada masa Orde Lama dan dilanjutkan pada 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997 pada masa Orde Baru. Selama 32 tahun Orde Baru berkuasa, pada 1998 terjadi peristiwa reformasi yang melengserkan Presiden Soeharto. Selanjutnya, dilaksanakan pemilu pada 1999, 2014, 2019, dan 2014 (pascareformasi 1998). Pemilu selalu dikaitkan dengan partai politik sehingga dapat diasumsikan tiada demokrasi tanpa partai politik (Efriza, 2019).

Partai politik memiliki ideologi sebagai ciri identitas dan karakter khusus yang membedakan satu dengan lainnya. Aktivitas politik membutuhkan partisipasi masyarakat yang berpotensi mengalami benturan manakala masyarakatnya bersifat pragmatis. Budaya politik dalam masyarakat secara pragmatis telah menjadi realitas politik yang patut dicermati. (Sumartono, 2018). Ada beberapa ciri dari sikap pragmatis: tidak mempertanyakan hal normatif, anti-absolutisme, anti-dualisme (Nidawati, 2022).

Pendidikan politik seharusnya dapat dikenalkan sejak dini melalui institusi sekolah maupun nonformal seperti keluarga. Sebagai contoh, pendidikan politik di Jerman dikenalkan sejak dini mulai dari sekolah

Dipindai dengan CamScanner

dasar melalui aktivitas untuk anak-anak dan remaja, salah satu contohnya melalui acara bernama Move It! (Marlina, 2023). Pemilu di Indonesia 2024 memunculkan kemungkinan sikap pragmatis, mulai dari negara sebagai penyelenggara pemilu, para partisipan (pasangan calon), sampai dengan para pemilih.

Bagaimana dengan para aktivis reformasi 1998 yang dulu memiliki idealisme menciptakan Indonesia baru dan berhasil menumbangkan Orde Baru dalam menyikapi pemilihan presiden (pilpres) 2024 saat ini? Mereka berdiaspora, tersebar di masing-masing paslon, baik 1, 2, maupun 3.

Aktivis 98 dalam Pilpres 2024

Pilpres pada 2024 menghadirkan tiga pasangan calon (paslon) yang bersaing ketat antara kubu 1, Anies-Muhaimin; kubu 2, Prabowo-Gibran; dan kubu 3, Ganjar Mahfud. Setelah 25 tahun reformasi, para aktivis 98 tetap memiliki peran, yaitu mendukung atau menjadi tim sukses paslon tertentu. Sikap dan pilihan para aktivis 98 tersebut menimbulkan pertanyaan, mengapa mereka memilih dan mendukung paslon tertentu, terutama sehubungan dengan rekam jejak para paslon pada masa lalu yang bisa jadi bertentangan dengan nilai-nilai yang diperjuangkan saat reformasi?

Penelitian ini ingin mengetahui mengapa mereka memilih berada di kubu tertentu dan bagaimana harapan mereka terhadap Indonesia pada masa depan pascapilpres? Subjek penelitian adalah mantan para aktivis 98 yang tergabung dalam Front Aksi Mahasiswa untuk Reformasi dan Demokrasi (FAMRED, salah satu organisasi mahasiswa terbesar saat reformasi 1998, beranggotakan 34 kampus) yang saat ini memiliki berbagai posisi/jabatan di pemerintahan/organisasi, antara lain Provinsial Serikat Jesus (SJ) Indonesia, Pimpinan PBNU, Pimpinan Ormas Pemuda Pancasila, Anggota DPR RI, Anggota Partai, Tim Pemenangan Pemilu, dan Profesional.

Dipindai dengan CamScanner

Penelitian bersifat kualitatif menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens tentang agen perubahan, khususnya tentang *unconscious motivation, discursive consciousness, practical consciousness.* Peneliti melakukan wawancara dengan para subjek selama kurun Agustus sampai dengan Oktober 2024.

Para aktivis 98 dalam Pemilihan Presiden 2024 masih berperan aktif dalam penggalangan dukungan massa maupun berkegiatan. Pada kubu 1, dapat disebutkan Ulung Rusman yang masuk dalam Tim Pemenangan Nasional (TPN) Anies Muhamin bidang Penggalangan Masyarakat Tionghoa. Ia mendeklarasikan dan menjadi koordinator "Perhimpunan 98" bersama para aktivis 98 lainnya dan menginisiasi acara dan pembentukan Komunitas Masyarakat Tionghoa (Komit). Pada kubu 2, Wahab Talouhu berperan menjadi Wakil Komandan Relawan tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo-Gibran dan menjadi pendiri dan ketua umum "Persaudaraan 98". Mohamad Syaifi' Alielha (Savic Ali), salah satu Ketua PBNU, bergabung dalam Tim Pemenangan Nasional (TPN) 3 Ganjar-Mahfud yang berdampak dirinya sempat dicutikan sebagai ketua PBNU saat Pilpres 2024. Pada kubu 3, ada Adian Napitupulu, Sekjen Persatuan Nasional Aktivis 98 (pena 98), yang ditunjuk sebagai Wakil Deputi Kinetik Teritorial Tim Pemenangan Nasional (TPN) Ganjar Mahfud. Tiga dari empat nama tersebut adalah aktivis 98 yang berasal dari FAMRED (kecuali Adian berasal dari Forum Kota, Forkot).

Dalam penelitian ini, ditambahkan beberapa nama, yaitu Rama Benny Hari Julianto (Provinsial Serikat Jesus Indonesia), Arief Rahman (Sekjen Ketua Majelis Nasional Pemuda Pancasila, DPR RI Komisi IV), Hengki Irawan (Wakil Ketua Dewan Pimpinan Nasional Partai Hanura), Masinton Pasaribu (DPR RI dari PDIP), Azmi Abubakar (Pendiri Museum Pustak Peranakan Tionghoa), dan Beby Hasibuan (*Script Writer*)

Penelitian memakai pendekatan Anthony Giddens berkenaan dengan para subjek sebagai aktivis (agen perubahan). Ada dua tema sentral dalam pemikiran Giddens, yaitu hubungan antara struktur (*struc-*

Dipindai dengan CamScanner

ture) dan pelaku (*agency*), serta sentralitas ruang (*space*) dan waktu (*time*). (Priyono, 2018) Agensi memiliki peran penting dalam mengubah struktur terkait perubahan norma, regulasi dan kebijakan. (Achmad, 2020). Sebuah kejadian dianggap sebagai agensi jika apa yang dilakukan agen itu disengaja. Giddens memberikan penjelasan bahwa 'disengaja' sebagai tindakan yang diketahui atau diyakini oleh pelakunya akan memiliki kualitas atau hasil tertentu (Giddens, 1984). Salah satu hal yang mendasar dalam strukturasi adalah adalah tentang "kesadaran praksis" (Giddens, 2019). Pengetahuan para pelaku tentang apa yang mereka perbuat dan alasan mengapa mereka berbuat seperti itu—kemampuan mengetahui yang mereka miliki sebagai pelaku—kebanyakan diperoleh melalui kesadaran praksis. Berkaitan pendekatan strukturasi, berkaitan dengan tindakan dan perubahan. Richard Whittington dari Universitas Oxford yang menulis artikel dengan judul "*Giddens, Strukturation Theory and Strategy as Practice*" menyatakan bahwa teori strukturasi Anthony Giddens merupakan penelitian untuk strategi yang dipraktikkan (*strategy-as-parctice*) (Whittington, 2015). Penelitian di Indonesia yang memakai pendekatan strukturasi dari Antony Giddens, antara lain disertasi "Dualitas Struktur dan Agensi dalam Pengarusutamaan Pancasila melalui Media Permainan" (Kurnia, 2021) dan penelitian "Dualitas Struktur di Balik RUU Penyiaran" (Herman, 2020).

Dipindai dengan CamScanner

budayawan, dan rohaniwan. Meski demikian, proses terus berjalan dan Pilpres 2024 memenangkan paslon 2. Terlepas dari ingar bingar tersebut, melalui penelitian ini direkam sikap dan pilihan politik para aktivis 98 yang dulu memperjuangkan reformasi dan kini telah berada di berbagai bidang/jabatan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, para aktivis tersebut telah memiliki modal sosial karena pernah berada bersama di satu masa dan memiliki semangat/nilai yang diperjuangkan bersama, meskipun sejalan dengan berjalannya waktu, nilai dan sikap hidup mereka mengalami perubahan yang kemudian berdampak pada pilihan politik saat ini.

Kesimpulan

Pada Pilpres 2024, nama (*brand* 98) masih menarik dan ataupun memiliki pengaruh dalam dunia politik, seperti bermunculannya organisasi dan nama para pendiri di masing-masing paslon, seperti "Perhimpunan 98", "Persaudaraan 98", "Pena 98". Motivasi para aktivis 98 dalam memilih berada pada kubu paslon tertentu beragam, mulai dari pilihan pribadi sampai dengan mengikuti arahan partai/ organisasi. Hal yang sama, semuanya menyatakan bahwa pilihan mereka mempunyai kapasitas kepemimpinan yang mumpuni dan merupakan sosok yang cocok untuk memimpin Indonesia. Ada hal unik terkait keberhasilan paslon 2 dalam memenangkan piplres, yaitu pengaruh (*endorsement*) dari tokoh lain yang memberikan penguatan positif.

Harapan para aktivis terhadap Indonesia secara umum sama, yaitu masih memperjuangkan cita-cita reformasi yang menginginkan Indonesia yang adil, damai, dan sejahtera. Adapun muncul perbedaan yang cukup tajam antara pendukung 1 dan 3 dengan pendukung 2. Muncul sikap kritis/skeptis/pesimistis, terutama berkenaan dengan rekam capres 2 pada masa lalu, baik secara pribadi maupun kedekatannya dengan kroni-kroni Orde Baru yang menimbulkan keraguan dari sebagian pihak apakah ia akan mampu berubah dan membawa Indonesia menjadi lebih baik. Sedangkan pendukung 3 justru memiliki

Dipindai dengan CamScanner

harapan positif karena akan melanjutkan program/keberhasilan dari pemerintahan sebelumnya. Aktivis 98 yang saat ini berkiprah di dunia politik memiliki modal sejarah berkenaan dengan kebersamaan mereka pada masa reformasi sehingga mereka diharapkan mampu mempertahankan semangat dan nilai-nilai yang diperjuangkan untuk membawa Indonesia menjadi lebih baik pada masa depan.

Daftar Pustaka

Ascuncion, Jay Emmanuel L, Rundolf T, Antonio I. Tamayo. (2020). "Exploring the Nexus of Holistic Education and College Readiness: Insights from K-12 Graduates in the Philippines". *Edu Sci*, 30(1–3): 88–98 (2020)

Efriza, N. (2019). "Eksistensi partai politik dalam persepsi publik [The existence of the political parties in public perception]". *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional, 10*(1), 17–38. https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1314.

Giddens, Anthony. (1984). Penerjemah Maufur & Daryanto. 2016. *Teori Strukturasi; Dasar-Dasar Pembentukan Struktur-Sosial Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Giddens, Anthony. Penerjemah Dariyanto. (2019). *Problematika Utama dan Teori Sosial; Aksi, Struktur, dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herman, Udi Rusadi. (2020). "Dualitas Struktur di Balik RUU Penyiaran". *Jurnal Riset Komunikasi JURKOM*, 3(2), 210–223. DOI:https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.167.

Marlina, I. (2023). "Melek politik sejak dini: Kaum muda Jerman yang berpolitik dalam Grüne Jugend". *Lembaran Antropologi, 2*(2), 153–165. https://doi.org/10.22146/la.9405.

Nidawati, N. (2022). "Keterkaitan dan implikasi pragmatisme dalam pendidikan". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 12*(2), 423. https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14782.

Dipindai dengan CamScanner

Priyono, Herry B. (2016). *Antony Giddens*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Setiawan, Kurnia. (2021). "Dualitas Struktur dan Agensi dalam Pengarusutamaan Pancasila melalui Media Permainan". (Disertasi Pasca Sarjana, Universitas Sahid).

Sumartono, S. (2018). "Budaya politik dalam masyarakat pragmatis". *LUGAS Jurnal Komunikasi*, *2*(1), 20–26. https://doi.org/10.31334/jl.v2i1.119.

Whittington, Richard. (2015). "Structuration Theory and Strategy as Practice". DOI: 10.1017/CCO9781139681032.009

Tentang Penulis

Kurnia Setiawan

Mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn) Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, gelar Magister Humaniora (M.Hum) dari Universitas Gadjah Mada, dan gelar Doktor Ilmu Komunikasi dari Universitas Sahid. Saat ini menjadi Dekan di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Universitas Dewan Pakar Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) serta penggiat kelompok Grafisosial. *E-mail*: kurnias@fsrd.untar.ac.id.

Dipindai dengan CamScanner

Masa Depan Komunikasi Publik

Di era digital, komunikasi publik mengalami perubahan besar. Media sosial, kecerdasan artifisial, dan derasnya arus informasi menciptakan tantangan baru sekaligus peluang yang tak terbatas. Bagaimana kita menavigasi tantangan ini? Bagaimana komunikasi dapat tetap bermakna di tengah distraksi dan misinformasi?

Masa Depan Komunikasi Publik: *Peluang dan Tantangan* mengupas beragam aspek komunikasi publik melalui empat puluh lima artikel yang ditulis oleh akademisi dari berbagai universitas. Buku ini membahas bagaimana komunikasi beradaptasi dengan teknologi, strategi menghadapi tantangan misinformasi, serta peran etika dalam membangun komunikasi yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang berbasis penelitian dan pengalaman nyata, buku ini menawarkan wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk membangun kepercayaan, memengaruhi opini publik, dan menciptakan dampak yang lebih luas.

Sebagai bagian dari Konferensi Nasional Komunikasi Humanis (KNKH) ke-7, buku ini menjadi referensi penting bagi mahasiswa, akademisi, praktisi komunikasi, jurnalis, dan siapa saja yang ingin memahami dinamika komunikasi di masa depan. Disusun dengan pendekatan yang lugas dan relevan, *Masa Depan Komunikasi Publik*: *Peluang dan Tantangan* tidak hanya memberikan teori, tetapi juga solusi nyata dalam menghadapi tantangan komunikasi di era modern. Buku ini adalah panduan bagi mereka yang ingin memahami, menavigasi, dan memanfaatkan komunikasi publik secara efektif di era yang terus berubah.

Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270
www.gpu.id @bukugpu @bincangbukugpu

SOCIAL SCIENCES 16+
625222016
9 786020 682198
978-602-06-8230-4
Harga P. Jawa Rp251.000

Dipindai dengan CamScanner